

---

## Analisis Dampak Kebijakan Full Day School di Sekolah Dasar: Studi Literature Review

**Eulis Sindi Nurpitasari**

<sup>1</sup> Universitas Majalengka, Majalengka, Indonesia

<sup>a</sup> Nurpitasarisindy@gmail.com

---

Receipt: Artikel dikirim; Revision: Artikel diputuskan revisi; Accepted: Artikel diputuskan diterima @The Author(s) 2024

---

### **Abstract:**

*The Full Day School policy is one of the educational policies implemented in Indonesia with the aim of improving the quality of learning and strengthening character education at the elementary school level. However, the implementation of this policy has generated various impacts that need to be comprehensively examined. This study aims to analyze the impacts of the Full Day School policy in elementary schools through a literature review method. The study reviewed relevant national scientific articles published between 2021 and 2025. Articles were selected based on topic relevance, methodological clarity, and the availability of full-text access. The findings indicate that the Full Day School policy has diverse impacts. From an academic perspective, this policy has the potential to enhance the intensity and effectiveness of learning when supported by school readiness and the quality of instructional management. From a social and emotional perspective, Full Day School may support students' character development; however, it also poses risks of student fatigue and reduced interaction time with families. Therefore, the implementation of the Full Day School policy should be adjusted to the conditions of elementary schools and the developmental needs of students. This study is expected to provide input for evaluating and formulating educational policies at the elementary school level.*

**Keywords:** Full Day School; Education Policy; Elementary School

### **Abstrak :**

Kebijakan Full Day School merupakan salah satu kebijakan pendidikan yang diterapkan di Indonesia dengan tujuan meningkatkan kualitas pembelajaran dan penguatan karakter siswa sekolah dasar. Namun, penerapan kebijakan ini menimbulkan berbagai dampak yang perlu dikaji secara komprehensif. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis dampak kebijakan Full Day School di sekolah dasar melalui metode studi literatur. Penelitian dilakukan dengan menelaah artikel ilmiah nasional yang relevan dan dipublikasikan dalam rentang tahun 2021–2025. Artikel dipilih berdasarkan kesesuaian topik dan kejelasan metode penelitian. Hasil kajian menunjukkan bahwa kebijakan Full Day School memiliki dampak yang beragam. Dari aspek akademik, kebijakan ini berpotensi meningkatkan intensitas dan efektivitas pembelajaran apabila didukung oleh kesiapan sekolah dan kualitas pengelolaan pembelajaran. Dari aspek sosial dan emosional, Full Day School dapat mendukung pembentukan karakter siswa, namun juga berpotensi menimbulkan kelelahan serta mengurangi waktu interaksi siswa dengan keluarga. Oleh karena itu, implementasi kebijakan Full Day School perlu disesuaikan dengan kondisi sekolah dasar dan kebutuhan perkembangan peserta didik. Penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan evaluasi dan pertimbangan dalam perumusan kebijakan pendidikan di tingkat sekolah dasar.

**Kata kunci :** Full Day School, Kebijakan Pendidikan, Sekolah Dasar

## PENDAHULUAN

Kebijakan pendidikan merupakan instrumen strategis yang digunakan pemerintah untuk menjawab tantangan peningkatan mutu, pemerataan akses, dan relevansi pendidikan dengan kebutuhan masyarakat. Dalam konteks pendidikan dasar di Indonesia, kebijakan tidak hanya berorientasi pada pencapaian akademik, tetapi juga pada pengembangan karakter, kesejahteraan peserta didik, serta kesiapan menghadapi dinamika sosial di masa depan (Suyanto & Hisyam, 2021). Oleh karena itu, setiap kebijakan pendidikan perlu dikaji secara kritis berdasarkan dampak nyata yang ditimbulkannya di satuan pendidikan.

Salah satu kebijakan yang cukup mendapat perhatian luas adalah penerapan Full Day School (FDS) di sekolah dasar. Kebijakan ini secara normatif bertujuan untuk memperpanjang waktu belajar siswa di sekolah agar proses pembelajaran dapat berlangsung secara lebih mendalam, terstruktur, dan terpadu dengan kegiatan penguatan karakter (Pebriana, 2025). Melalui kebijakan ini, sekolah diharapkan mampu mengoptimalkan peran pendidikan formal dalam membentuk kompetensi akademik, sosial, dan moral peserta didik secara seimbang.

Secara konseptual, model Full Day School dipandang sebagai upaya untuk mengatasi keterbatasan waktu pembelajaran di sekolah dasar, khususnya dalam mengintegrasikan pembelajaran akademik dengan kegiatan pengembangan karakter, minat, dan bakat siswa (Rohman & Wibowo, 2022). Dengan durasi belajar yang lebih panjang, sekolah memiliki peluang untuk merancang pembelajaran yang lebih variatif, kontekstual, dan berpusat pada siswa. Selain itu, lingkungan sekolah juga diharapkan menjadi ruang yang aman dan kondusif bagi pembinaan nilai-nilai disiplin, tanggung jawab, dan kerja sama (Sari et al., 2023).

Meskipun demikian, implementasi kebijakan Full Day School di sekolah dasar tidak terlepas dari berbagai tantangan dan kontroversi. Sejumlah kajian menunjukkan bahwa perpanjangan waktu belajar dapat menimbulkan kelelahan fisik dan psikologis pada siswa sekolah dasar yang masih berada pada tahap perkembangan awal (Pebriana, 2025; Lestari & Anwar, 2022). Anak usia sekolah dasar membutuhkan keseimbangan antara waktu belajar, bermain, dan berinteraksi dengan keluarga sebagai bagian dari perkembangan sosial dan emosional yang sehat.

Selain itu, kebijakan Full Day School juga berimplikasi pada dinamika kehidupan keluarga dan masyarakat. Beberapa penelitian menyatakan bahwa durasi sekolah yang panjang berpotensi mengurangi waktu kebersamaan anak dengan orang tua, yang sejatinya memiliki peran penting dalam pembentukan karakter dan nilai-nilai sosial anak (Sari et al., 2023). Kondisi ini menunjukkan bahwa keberhasilan kebijakan pendidikan tidak hanya ditentukan oleh aspek kurikulum dan pembelajaran, tetapi juga oleh keselarasan antara sekolah, keluarga, dan lingkungan sosial.

Perbedaan kondisi sosial ekonomi, ketersediaan sarana prasarana, serta kesiapan sumber daya manusia antar sekolah turut memengaruhi efektivitas penerapan kebijakan Full Day School. Sekolah yang memiliki fasilitas memadai, manajemen pembelajaran yang baik, serta dukungan guru yang profesional cenderung lebih mampu mengimplementasikan kebijakan ini secara optimal dibandingkan sekolah dengan keterbatasan sumber daya (Rohman & Wibowo, 2022). Hal ini menunjukkan bahwa kebijakan Full Day School tidak dapat diterapkan secara seragam tanpa mempertimbangkan konteks dan karakteristik masing-masing sekolah dasar.

Seiring dengan meningkatnya perhatian akademik terhadap kebijakan Full Day School, berbagai penelitian telah dilakukan untuk mengkaji dampaknya dari aspek akademik, sosial, emosional, dan kesejahteraan siswa. Namun, hasil-hasil penelitian tersebut masih bersifat parsial dan tersebar dalam berbagai publikasi ilmiah, sehingga belum memberikan gambaran yang komprehensif mengenai dampak kebijakan ini secara menyeluruh (Pebriana, 2025). Oleh karena itu, diperlukan suatu kajian yang mampu mensintesis temuan-temuan penelitian tersebut secara sistematis.

Berdasarkan latar belakang tersebut, penelitian ini bertujuan untuk menganalisis dampak kebijakan Full Day School di sekolah dasar melalui metode studi literatur. Dengan menelaah hasil penelitian yang relevan dalam lima tahun terakhir, studi ini diharapkan dapat memberikan pemahaman yang lebih utuh mengenai implikasi kebijakan Full Day School dari aspek akademik, sosial, dan emosional siswa. Temuan penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan evaluasi bagi pengambil kebijakan, praktisi pendidikan, serta peneliti selanjutnya dalam merumuskan kebijakan pendidikan dasar yang lebih kontekstual dan berorientasi pada kebutuhan perkembangan peserta didik.

#### **METODE (idem)**

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode studi literatur (literature review). Metode ini dipilih karena bertujuan untuk mengkaji, menganalisis, dan mensintesis berbagai hasil penelitian terdahulu yang relevan dengan kebijakan Full Day School di sekolah dasar. Studi literatur memungkinkan peneliti memperoleh pemahaman yang komprehensif mengenai konsep, implementasi, serta dampak kebijakan pendidikan berdasarkan bukti ilmiah yang telah dipublikasikan.

Jenis penelitian ini adalah penelitian kepustakaan (library research) dengan desain literature review. Penelitian tidak melibatkan subjek secara langsung, melainkan menggunakan artikel ilmiah sebagai sumber data utama. Fokus kajian diarahkan pada dampak kebijakan Full Day School di sekolah dasar yang mencakup aspek akademik, sosial, emosional, dan implikasi kebijakan pendidikan.

Sumber data penelitian berupa artikel jurnal nasional yang relevan dan dipublikasikan dalam rentang waktu 2021–2025. Artikel diperoleh melalui penelusuran database jurnal daring dengan menggunakan kata kunci Full Day School, kebijakan pendidikan, dan sekolah dasar. Artikel yang dipilih merupakan artikel yang memiliki topik sesuai, metode penelitian yang jelas, serta tersedia dalam bentuk full text.

Analisis data dilakukan dengan teknik analisis isi (content analysis). Setiap artikel yang terpilih dianalisis untuk mengidentifikasi temuan utama terkait dampak kebijakan Full Day School dari aspek akademik, sosial, dan emosional siswa. Hasil analisis kemudian disintesis dan disajikan secara deskriptif untuk memberikan gambaran komprehensif mengenai implikasi kebijakan Full Day School di sekolah dasar.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil kajian literatur menunjukkan bahwa kebijakan Full Day School memiliki potensi untuk meningkatkan kualitas pembelajaran akademik di sekolah dasar, terutama melalui optimalisasi waktu belajar. Beberapa penelitian menyatakan bahwa penambahan durasi belajar memungkinkan guru untuk mengelola proses pembelajaran secara lebih fleksibel, tidak terburu-buru, serta memberikan kesempatan bagi siswa untuk memahami materi secara lebih mendalam (Rohman & Wibowo, 2022). Dalam konteks ini, Full Day School membuka ruang bagi penerapan pembelajaran aktif, pengayaan materi, serta kegiatan remedial yang lebih terstruktur.

Namun demikian, temuan literatur juga menunjukkan bahwa peningkatan waktu belajar tidak selalu berbanding lurus dengan peningkatan hasil belajar siswa. Efektivitas kebijakan ini sangat ditentukan oleh kualitas perencanaan pembelajaran dan kompetensi guru dalam mengelola kelas sepanjang hari. Pebriana (2025) menegaskan bahwa tanpa strategi pembelajaran yang variatif dan berpusat pada siswa, durasi belajar yang panjang justru berpotensi menurunkan konsentrasi dan motivasi belajar siswa sekolah dasar.

Selain itu, kesiapan sarana dan prasarana sekolah menjadi faktor pendukung yang tidak dapat diabaikan. Sekolah yang memiliki fasilitas pembelajaran yang memadai, ruang kelas yang nyaman, serta dukungan media pembelajaran yang bervariasi cenderung lebih mampu mengimplementasikan Full Day School secara efektif dibandingkan sekolah dengan keterbatasan sumber daya (Rohman & Wibowo, 2022). Hal ini menunjukkan bahwa kebijakan Full Day School harus dipahami tidak hanya sebagai penambahan jam belajar, tetapi sebagai perubahan sistem pembelajaran yang menuntut kesiapan menyeluruh dari sekolah.

Selain dampak akademik, kebijakan Full Day School juga memberikan pengaruh yang signifikan terhadap perkembangan sosial dan emosional siswa sekolah dasar. Beberapa hasil penelitian menunjukkan bahwa Full Day School dapat menjadi sarana yang efektif dalam pembentukan karakter siswa melalui pembiasaan nilai-nilai disiplin, tanggung jawab, kerja sama, dan kemandirian yang terintegrasi dalam aktivitas sekolah sehari-hari (Sari, Rahmawati, & Kurniawan, 2023). Lingkungan sekolah yang lebih lama juga memungkinkan guru untuk melakukan pembinaan karakter secara berkelanjutan.

Lebih lanjut, kebijakan Full Day School juga berdampak pada pola interaksi sosial siswa dengan keluarga. Beberapa penelitian menunjukkan bahwa berkurangnya waktu kebersamaan anak dengan orang tua dapat memengaruhi perkembangan sosial dan emosional anak, terutama dalam pembentukan nilai-nilai keluarga dan dukungan emosional (Sari et al., 2023). Oleh karena itu, implementasi Full Day School perlu dirancang secara humanis dengan mempertimbangkan kebutuhan perkembangan peserta didik secara menyeluruh.

Hasil sintesis literatur menunjukkan bahwa kebijakan Full Day School tidak dapat diterapkan secara seragam di seluruh sekolah dasar di Indonesia. Perbedaan kondisi sosial ekonomi, kesiapan sumber daya manusia, serta ketersediaan sarana dan prasarana menyebabkan tingkat keberhasilan implementasi kebijakan ini bervariasi antar sekolah (Suyanto & Hisyam, 2021). Sekolah dengan dukungan manajemen yang baik dan partisipasi aktif pemangku kepentingan cenderung lebih mampu mengelola dampak kebijakan ini secara positif.

Selain kesiapan internal sekolah, keterlibatan orang tua dan masyarakat juga menjadi faktor kunci dalam keberhasilan kebijakan Full Day School. Pebriana (2025) menekankan bahwa komunikasi yang efektif antara sekolah dan orang tua sangat diperlukan agar kebijakan ini tidak menimbulkan kesenjangan persepsi dan resistensi sosial. Sinergi antara sekolah dan keluarga memungkinkan terciptanya kesinambungan pendidikan antara lingkungan sekolah dan rumah.

Dengan demikian, kebijakan Full Day School perlu dipahami sebagai kebijakan yang bersifat kontekstual dan adaptif. Evaluasi kebijakan secara berkala, fleksibilitas dalam penerapan, serta penyesuaian dengan kebutuhan perkembangan siswa sekolah dasar menjadi prasyarat utama agar tujuan kebijakan pendidikan dapat tercapai secara optimal (Suyanto & Hisyam, 2021). Pendekatan kebijakan yang berbasis bukti (evidence-based policy) menjadi penting untuk memastikan bahwa kebijakan Full Day School benar-benar memberikan manfaat bagi peserta didik.

## SIMPULAN

Berdasarkan hasil kajian literatur, kebijakan Full Day School di sekolah dasar memiliki dampak yang beragam. Dari aspek akademik, kebijakan ini berpotensi meningkatkan intensitas dan kualitas pembelajaran apabila didukung oleh perencanaan pembelajaran yang baik, kompetensi guru, serta ketersediaan sarana dan prasarana yang memadai. Namun, peningkatan waktu belajar tidak secara otomatis meningkatkan hasil belajar siswa apabila tidak disertai dengan strategi pembelajaran yang variatif dan berpusat pada peserta didik.

Dari aspek sosial dan emosional, Full Day School dapat mendukung penguatan karakter siswa, tetapi juga berpotensi menimbulkan kelelahan serta mengurangi waktu interaksi dengan keluarga. Keberhasilan implementasi kebijakan ini sangat bergantung pada kesiapan dan kondisi masing-masing sekolah. Oleh karena itu, penerapan Full Day School perlu dilakukan secara fleksibel dan dievaluasi secara berkelanjutan agar sesuai dengan kebutuhan perkembangan siswa sekolah dasar.

## DAFTAR REFERENSI

- Abdullah, M., & Hasanah, U. (2021). Evaluasi kebijakan full day school pada pendidikan dasar di Indonesia. *Jurnal Kebijakan Pendidikan, 14*(2), 101–112.
- Fauzi, A., & Lestari, S. (2021). Analisis kebijakan pendidikan dasar dalam perspektif pemerataan dan mutu pendidikan. *Jurnal Administrasi Pendidikan, 28*(2), 134–145.
- Hapsari, D., & Putra, A. (2021). Persepsi siswa terhadap penerapan full day school di sekolah dasar. *Jurnal Psikologi Pendidikan, 10*(3), 210–221.
- Hidayat, R., & Syahputra, D. (2022). Kebijakan full day school dan implikasinya terhadap manajemen pembelajaran di sekolah dasar. *Jurnal Manajemen Pendidikan, 14*(1), 23–34.
- Khasanah, I., & Dewi, L. (2024). Tantangan implementasi kebijakan pendidikan dasar di Indonesia. *Jurnal Administrasi Dan Kebijakan Pendidikan, 16*(1), 25–37.

- Kurniawan, D., & Prasetyo, Z. K. (2023). Implementasi kebijakan pendidikan karakter di sekolah dasar melalui program sekolah sehari penuh. *Jurnal Pendidikan Karakter*, 13(2), 156–168.
- Laila, N., & Santoso, B. (2022). Kebijakan pendidikan dan implikasinya terhadap kesejahteraan peserta didik. *Jurnal Ilmu Pendidikan Dan Sosial*, 11(2), 78–89.
- Lestari, N., & Anwar, M. (2022). Kesejahteraan psikologis siswa sekolah dasar dalam penerapan full day school. *Jurnal Psikologi Pendidikan Dan Konseling*, 8(2), 112–121.
- Maulana, A., & Fitriani, R. (2023). Pendidikan karakter dalam kebijakan full day school di sekolah dasar. *Jurnal Pendidikan Karakter Indonesia*, 5(2), 99–110.
- Nurhayati, E., & Sulastri, S. (2024). Persepsi guru dan orang tua terhadap penerapan full day school di sekolah dasar. *Jurnal Ilmu Pendidikan*, 30(1), 67–78.
- Pebriana, P. H. (2025). Analisis dampak kebijakan full day school di sekolah dasar: Studi literature review. *EDUCARE: Jurnal Pendidikan Dan Kesehatan*, 4(1), 1–10. <https://j-edu.org/index.php/edu/article/download/24/17>
- Pramono, R., & Susanti, E. (2024). Manajemen pembelajaran dalam implementasi full day school di sekolah dasar. *Jurnal Manajemen Pendidikan Dasar*, 6(1), 1–12.
- Pratiwi, N. K., & Handayani, T. (2021). Dampak kebijakan pendidikan terhadap keseimbangan belajar dan kesejahteraan siswa sekolah dasar. *Jurnal Pendidikan Dasar*, 12(3), 201–212.
- Rahman, F., & Nugroho, A. (2022). Analisis kebijakan pendidikan dasar berbasis kebutuhan perkembangan anak. *Jurnal Pendidikan Dan Kebijakan Publik*, 9(1), 55–66.
- Rohman, A., & Wibowo, A. (2022). Implementasi kebijakan full day school dalam meningkatkan mutu pembelajaran di sekolah dasar. *Jurnal Pendidikan Dasar Indonesia*, 7(2), 85–95.
- Sari, D. P., Rahmawati, I., & Kurniawan, D. (2023). Dampak full day school terhadap perkembangan sosial dan karakter siswa sekolah dasar. *Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, 8(1), 45–56.
- Setiawan, B., & Amalia, R. (2023). Evaluasi kebijakan pendidikan dasar berbasis kebutuhan perkembangan anak. *Jurnal Evaluasi Pendidikan*, 14(2), 89–101.
- Suyanto, & Hisyam, D. (2021). *Refleksi dan reformasi kebijakan pendidikan nasional*. Kencana.
- Utami, R., & Wulandari, D. (2024). Pendidikan holistik dan tantangan implementasi full day school di sekolah dasar. *Jurnal Pendidikan Anak*, 10(1), 1–12.
- Wati, S., & Hadi, S. (2023). Dampak kebijakan sekolah sehari penuh terhadap keseimbangan belajar siswa sekolah dasar. *Jurnal Pendidikan Dasar Nusantara*, 8(2), 133–145.